

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan PT Janio Indonesia



Gambar 1.1 Logo Janio Indonesia

Janio Indonesia merupakan suatu perusahaan multinasional yang bergerak dibidang logistik terutama untuk *e-commerce*. Janio menawarkan jasa yang membuat pengiriman internasional lebih mudah bagi siapa pun dan di mana pun sesuai dengan cakupan area dari Janio. Janio memiliki daerah cakupan di dalam dan sekitar Asia Tenggara. Dengan adanya teknologi dan Janio, pengiriman oleh UMKM ataupun *e-commerce* akan lebih mudah karena Janio membantu memecahkan logistik yang ada di Asia Tenggara. Selain di Indonesia, Janio beroperasi di beberapa negara lain di Asia Tenggara yaitu di Singapura, Indonesia, Hong Kong, dan Malaysia.

Beberapa jasa yang ditawarkan oleh Janio yang dapat digunakan terutama oleh UMKM yang akan membantu logistiknya yaitu dari *Custom Clearance* dimana Janio berperan sebagai suatu pengaman bahwa kiriman akan sesuai dengan aturan bea cukai dengan menjamin pengiriman barang dari negara pengirim hingga tujuan. Jasa lainnya yang ditawarkan oleh Janio adalah *Cross Border Shipping* dimana Janio menggabungkan perangkat lunak dan rekanan dengan jasa kurir dalam aliansi yang akan memberikan UMKM maupun *e-commerce* jasa pengiriman yang mudah ditebak, terjangkau, dan sesuai dengan target.

1.1.2 Visi dan Misi

Visi dan Misi dari PT. Janio Indonesia adalah sebagai berikut:

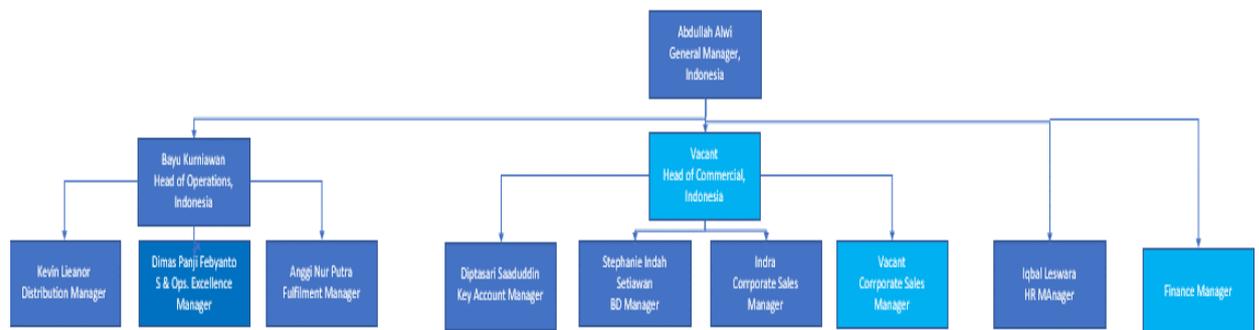
1.1.2.1 Visi

Membangun jaringan logistik Asia Tenggara terdepan dengan menghadirkan infrastruktur yang dapat membantu bisnis meluaskan skala operasi dengan lebih mudah dan terpercaya (Kurniawan, 2020).

1.1.2.2 Misi

Membawa 10 pasar di ASEAN lebih dekat dengan menggunakan teknologi (Kurniawan, 2020)

1.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi PT. Janio Indonesia

Sumber: Janio Indonesia (2020)

1.2 Latar Belakang

Seluruh perusahaan yang beroperasi dan juga bersaing baik secara nasional maupun internasional tentu saja membutuhkan berbagai faktor dan unsur yang bisa menjadi suatu keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan memberi keunggulan bagi perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang bisa menjadi keunggulan kompetitif dan pembanding serta fokus dari perusahaan adalah dari sisi logistiknya.

Bowersox *et al.* (2013) mengemukakan bahwa logistik merupakan suatu bagian dari rantai pasok dimana logistik adalah suatu tanggung jawab kepemimpinan untuk mendesain dan menjalankan sistem untuk mengontrol pergerakan dan penempatan geografi dari bahan baku, *work-in-process*, dan barang

sudah jadi dengan biaya yang seminimal mungkin. Beberapa aspek yang berhubungan dalam logistik yaitu proses pesanan, pergudangan, transportasi, pengelolaan barang, dan juga jaringan fasilitas (Bowersox *et al.*, 2013). Logistik menurut Mangan dan Lalwani (2016) adalah suatu proses perencanaan, implementasi, dan mengontrol prosedur untuk efisiensi dan efektivitas transportasi dan penyimpanan barang termasuk jasa, dan informasi terkait dari suatu poin kedatangan hingga dikonsumsi sesuai dengan persyaratan konsumen. Definisi yang dimaksud Mangan dan Lalwani (2016) mencakup *inbound*, *outbound*, pergerakan internal dan eksternal.

Logistik sebagai salah satu hal yang penting dalam berjalannya proses barang ataupun jasa harus diperhatikan oleh perusahaan baik itu dalam skala mikro, kecil, menengah bahkan perusahaan besar sekalipun. Salah satu unsur industri yang menarik untuk diteliti dan saat ini yang sedang tumbuh pesat di Indonesia yaitu UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dimana jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya yaitu dengan jumlah 58.97 juta pada tahun 2018 (BPS, 2018). UMKM merupakan salah satu faktor penting bagi suatu negara dalam bersaing di kancah internasional terutama semenjak berdirinya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 yang mengintegrasikan ekonomi di negara ASEAN di Asia tenggara sehingga pergerakan barang, jasa, dan investasi bergerak secara bebas. Dengan adanya UMKM, negara terutama Indonesia dapat bersaing dengan negara lain di wilayah ASEAN dan akan berdampak pada kehidupan ekonomi dan juga sosial yang lebih baik karena UMKM dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan PDB negara secara langsung. UMKM harus dibina oleh negara karena apabila tidak dikembangkan dengan baik maka Indonesia akan kalah bersaing dengan negara lain baik itu negara ASEAN maupun negara di luar ASEAN (Tyas dan Safitri, 2014).

UMKM sebagai salah satu pilar negara dalam perekonomian merupakan unsur penting yang harus dibina dan dikembangkan. UMKM di Indonesia berkontribusi besar baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap PDB Indonesia. UMKM di Indonesia pada tahun 2018 menyerap 96 persen tenaga kerja di Indonesia dan juga memiliki kontribusi yang cukup

signifikan terhadap PDB dari Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 60 persen dari total PDB Indonesia pada tahun tersebut (Mulyani dalam Fauzia, 2018). Beberapa tantangan UMKM agar dapat terus bersaing dan bertumbuh terutama pada era industri 4.0 yaitu penguasaan pasar, dana, jaringan bisnis yang masih terbatas, sistem logistik, pengetahuan bisnis, inovasi dan kreativitas (Iskandar, 2017; Adrian dalam Nasution, 2019; Suyono, 2019). Berbagai solusi sudah ditawarkan oleh berbagai pihak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi UMKM saat ini. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah logistik adalah dengan penggunaan *Third-party logistics* atau 3PL yang sebelumnya sudah dijelaskan. Zaroni dalam Rahman (2017) berkata bahwa untuk mengatasi masalah logistik yang ada dalam UMKM adalah dengan menggunakan jasa *Third-party logistics* atau 3PL karena penyedia jasa ini akan memudahkan UMKM untuk mengatur sistem logistiknya dari mulai pengiriman ke luar negeri, pergudangan, dan juga respons yang cepat sehingga UMKM bisa lebih fokus kepada bisnisnya.

Masalah UMKM yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah mengenai masalah sistem logistik dan juga manajemen rantai pasok UMKM yang ada saat ini terutama di era industri 4.0 saat ini dimana kompetisi pasar semakin ketat dan UMKM harus bisa berfokus pada bisnis utamanya dan kreativitasnya untuk dapat terus bertahan dan berkembang. Zaroni dalam Rahman (2017) sudah menjelaskan bahwa UMKM dapat mengatasi masalah logistiknya dengan menggunakan penyedia jasa logistik karena dengan adanya hubungan ini, sistem logistik dan manajemen rantai pasok dapat berjalan dengan lebih baik karena penyedia jasa logistik akan lebih bisa dalam mengatur efektivitas kegiatan logistik dari UMKM. Imanto dalam JNE (2018) juga menjelaskan bahwa hubungan antara UMKM dengan penyedia jasa logistik sangat penting untuk diperhatikan oleh UMKM yang ingin berkembang dan mengoptimalkan proses rantai pasok dalam mereknya. Dengan adanya hubungan yang terjalin antara UMKM dengan pengguna jasa logistik, UMKM yang mulanya harus disibukkan karena proses *warehousing* ataupun *packaging* dapat melepaskan tanggung jawab itu terhadap penyedia jasa

logistiknya dan UMKM dapat berkonsentrasi terhadap pengembangan produk maupun penjualan.

Beberapa penelitian sudah meneliti mengenai dampak atau pengaruh antara penggunaan jasa logistik oleh UMKM dimana salah satu penelitian menyatakan bahwa dengan adanya penggunaan jasa logistik oleh UMKM, UMKM dapat meningkatkan performa operasionalnya secara signifikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Lenny Koh *et al.* (2007). Penelitian lainnya oleh Solakivi *et al.* (2011) menyatakan bahwa hubungan antara penyedia jasa logistik dengan UMKM akan mengakibatkan biaya logistik yang dikeluarkan oleh UMKM akan berkurang signifikan.

Berjalannya kerja sama antara pengguna jasa logistik dengan penyedia jasa logistik (3PL) tidak selalu berjalan dengan baik dan dibalik itu terdapat beberapa tantangan yang muncul. Manajemen *Third-party logistics* atau 3PL menghadapi tantangan yang lebih dari *outsourcing* produk fisik (Huo *et al.*, 2017). Terdapat beberapa masalah yang ada dalam manajemen 3PL. Masalah pertama yaitu mengenai ketergantungan manajemen atau *dependence management issue*.

Alasan pertama dan utama yang membuat pengguna dari jasa logistik atau pengguna 3PL memiliki ketergantungan manajemen adalah bahwa umumnya pengguna jasa logistik tidak begitu mengerti mengenai proses dari logistik yang mengakibatkan informasi yang tidak sesuai atau selaras dalam rangka penggunaan jasa logistik. Alasan lain mengapa terjadi ketergantungan manajemen ini karena umumnya penyedia jasa logistik atau *third-party logistics* (3PL) menyediakan jasa berupa aktivitas proses dan sulit untuk dilakukan pengawasan dengan aturan atau panduan yang ada (Huo *et al.*, 2017; Maltz dan Ellram, 1997; dan Liu *et al.*, 2015). Huo *et al.*, (2015) melakukan penelitian mengenai tingkat ketergantungan atau *dependence* antara penyedia jasa logistik atau 3PL dengan pengguna jasa logistiknya di China. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa dengan tren logistik saat ini, pengguna jasa logistik atau 3PL semakin bergantung kepada penyedia jasa logistik dari sisi sumber daya termasuk fisik, informasi, karyawan, proses yang efektif, modal sosial, dan juga berbagai aset lainnya untuk mengurangi biaya dari sisi logistik dan meningkatkan jasa dari logistik saat melayani pelanggan.

Dalam ketergantungan antara penyedia jasa logistik dengan pengguna jasa logistik, terdapat beberapa dampak yang muncul akibat adanya hubungan ketergantungan ini. Beberapa dampak yang muncul yaitu efektivitas biaya, komitmen dalam hubungan, dan juga adanya integrasi yang muncul serta kepercayaan (Huo *et al.*, 2015; Huo *et al.*, 2017). Hubungan antara pengguna jasa logistik dengan penyedia jasa logistik atau 3PL harus diperhatikan terutama dari sisi ketergantungannya pengguna jasa logistik akan menghadapi ketidakjelasan di dalam lingkungan terutama lingkungan logistik di Indonesia sehingga akan muncul ketergantungan.

Berdasarkan dampak-dampak yang muncul dari dependensi atau ketergantungan, kepercayaan dan juga integrasi merupakan suatu dampak atau hasil yang efektif dari masalah ketergantungan yang ada dalam konteks *outsourcing* atau dalam hal ini penggunaan jasa logistik (Lai *et al.*, 2013; Huo *et al.*, 2017; Zhang dan Huo, 2013). Kepercayaan atau *trust* dan juga integrasi dianggap menjadi suatu dampak dari adanya ketergantungan karena pengguna jasa logistik setelah merasa adanya ketergantungan kemudian akan merasa percaya terhadap penyedia jasa logistik yang dia gunakan maupun dapat melakukan integrasi karena hasil dari adanya rasa ketergantungan tersebut.

Lai *et al.* (2013) meneliti mengenai hubungan antara *dependence* dengan integrasi dalam hubungan penyedia dan pengguna jasa logistik untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara variabel tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *dependence* dengan integrasi dari logistik dan juga kualitas hubungan dari penyedia jasa logistik dan pengguna jasa logistik.

Zhang dan Huo (2013) juga telah melakukan penelitian untuk mencari hubungan antara *dependence* dengan integrasi di China dengan responden yang berasal dari perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Lai *et al.* (2013) bahwa dengan adanya ketergantungan maka akan muncul integrasi antara penyedia jasa logistik dengan pengguna jasa logistik melalui kepercayaan yang muncul karena adanya *dependence*.

Trust atau kepercayaan sebagai dampak dari adanya ketergantungan antara penyedia jasa logistik dan pengguna jasa logistik dapat menjadi suatu faktor mediasi yang dapat memperkuat proses integrasi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dampak dari *dependence* adalah *trust* atau kepercayaan. Huo *et al.* (2017) pada penelitiannya di China yang meneliti mengenai pengguna penyedia jasa logistik di seluruh industri menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara *dependence* dengan *trust* antara pengguna jasa logistik dan penyedia jasa logistik. Hal ini disebabkan karena dengan adanya *dependence* maka akan muncul rasa percaya antara pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama sehingga apabila tingkat ketergantungan dari pihak pengguna jasa tinggi akan menaikkan tingkat kepercayaan dari pengguna jasa secara langsung. *Trust* tersebut juga menjadi mediasi antara *dependence* dan juga integrasi sehingga dengan adanya kepercayaan maka integrasi karena dampak dari ketergantungan dapat lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan di China oleh Zhang dan Huo (2013) untuk meneliti mengenai fungsi mediasi dari kepercayaan atau *trust* dalam hubungan *dependence* dan juga integrasi. Hasilnya juga mendukung penelitian dari Huo *et al.* (2017) bahwa dengan ketergantungan berdampak positif signifikan terhadap kepercayaan dan kepercayaan berdampak positif signifikan terhadap integrasi sehingga secara tidak langsung ketergantungan berdampak positif signifikan terhadap integrasi antara pengguna dan penyedia jasa logistik.

Integrasi yang sudah dilakukan oleh penyedia jasa logistik dengan pengguna logistik juga akan menghasilkan atau memberikan suatu dampak. Dampak yang muncul dengan adanya integrasi dalam hubungan ini bisa berbentuk meningkatnya performa keuangan, performa operasional pengguna jasa logistik, fleksibilitas performa, tingkat pemenuhan pesanan, biaya total logistik dan juga kepuasan pelanggan (Gu *et al.*, 2017; Kumar *et al.*, 2017; Lai, 2013; Pakurar *et al.*, 2019; Waileruny, 2017). Performa keuangan merupakan dampak yang sering dibuktikan karena dampaknya sangat terlihat dan juga bahwa dengan adanya integrasi maka perusahaan penyedia jasa dan juga pengguna jasa akan lebih efisien dan efektif dalam menjalin kerja sama, lebih fokus terhadap sasaran yang ingin

dicapai, kerja sama, dan juga komunikasi yang menyebabkan performa keuangan dari pengguna jasa keuangan dapat meningkat (Pakurar *et al.*, 2019).

Ali (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan hal yang sama dengan hasil penelitiannya di industri manufaktur di Pakistan bahwa dengan adanya integrasi rantai pasok terdapat dampak positif dan signifikan terhadap performa finansial dari sebuah perusahaan di Pakistan. Huo *et al.* (2013) juga membuah hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa jika terdapat integrasi dari rantai pasok maka akan berdampak positif signifikan terhadap performa finansial dari perusahaan itu sendiri.

Beberapa hasil penelitian ini membuktikan bahwa memang ada pengaruh signifikan positif antara *dependence* atau ketergantungan dengan integrasi dari penyedia jasa logistik. Dampak yang muncul dari integrasi ini juga akan menghasilkan peningkatan dalam performa finansial. Kepercayaan juga dapat berdampak terhadap peningkatan integrasi yang muncul atau memediasi antara ketergantungan penyedia jasa dan pengguna jasa logistik terhadap integrasi yang akan muncul. Beberapa faktor atau variabel ini harus diperhatikan oleh pengguna jasa logistik terutama UMKM yang saat ini sedang menggunakan jasa logistik karena sesuai dengan yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa masalah yang dihadapi oleh UMKM saat ini salah satunya yaitu adalah masalah logistik dan juga harus diperhatikan oleh penyedia jasa logistik terutama yang melayani UMKM yaitu Janio Indonesia.

Janio Indonesia merupakan suatu solusi logistik baik untuk *e-commerce* maupun UMKM yang telah menjadi rekanan dan kontrak dengan pihak Janio. Janio sebagai perusahaan yang bergerak dibidang logistik juga harus memperhatikan faktor *dependence*, *trust*, dan integrasi dari UMKM yang menjadi rekanannya karena sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi performa finansial dari UMKM tersebut dan dapat membuat UMKM tersebut menggunakan jasa logistik dari Janio Indonesia untuk terus beroperasi dan juga bertumbuh mengingat pesaing-pesaing *e-commerce* yang ada di Indonesia juga sudah memiliki jasa penyedia logistik yang salah satunya

adalah Shopee Indonesia, Lazada, BliBli ataupun dari penyedia jasa logistik lainnya di luar *e-commerce*.

Janio Indonesia merupakan salah satu perusahaan logistik yang memiliki *client* baik itu dari sisi *e-commerce* seperti Zilingo maupun dari beberapa UMKM yang menggunakan jasa Janio Indonesia. Terdapat beberapa UMKM dan juga *e-commerce* maupun perusahaan yang sudah tidak termasuk UMKM yang telah dan juga sedang menggunakan jasa logistik dari Janio Indonesia. UMKM yang menggunakan Janio Indonesia berkata bahwa dengan adanya Janio Indonesia, proses dari sisi logistik dapat dimudahkan karena Janio Indonesia dapat membantu UMKM yang belum paham mengenai sistem logistik di Indonesia (Kurniawan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian operasional, Janio sangat membantu UMKM yang ada di Indonesia terutama UMKM yang ingin menjual barangnya ke negara di daerah Asia Tenggara karena minimnya pengetahuan UMKM mengenai dunia logistik, terutama ekspor impor dan juga regulasi-regulasi logistik lainnya di Indonesia dan masalahnya sesuai dengan yang sudah dipaparkan sebelumnya (Kurniawan, 2020). Dengan adanya jasa penyedia logistik yang membantu UMKM seperti Janio, UMKM akan lebih mudah beroperasi dan dapat fokus terhadap bisnis utamanya dan menyerahkan bagian dari logistik kepada penyedia jasa logistik. Kerja sama antara penyedia jasa logistik seperti Janio dengan pengguna jasanya saat ini yaitu UMKM telah menciptakan hubungan yang saling bergantung sama lain, timbulnya kepercayaan antara satu sama lain, dan adanya integrasi yang muncul antara satu dengan yang lainnya (Kurniawan, 2020).

Ketergantungan antara UMKM dan Janio muncul karena beberapa UMKM saat ini masih belum mampu menjalankan kegiatan logistiknya saat ini tanpa bantuan Janio dengan adanya *warehouse management system* dari Janio yang mempermudah proses pergudangan dan pengiriman. Hal ini yang menyebabkan adanya kepercayaan antara UMKM dengan Janio dari barang yang diletakkan di gudang Janio dan juga pengiriman yang bergantung dengan Janio sehingga muncul kepercayaan antara kedua belah pihak. Integrasi muncul sebagai tahap akhir dengan

sistem yang menghubungkan UMKM dengan Janio sehingga proses logistik dan pesanan dari pelanggan dapat terpantau secara *real time* dan kedua belah pihak mendapat transparansi mengenai proses sehingga kepercayaan dan integrasi dapat terjaga serta biaya logistik yang dikeluarkan oleh UMKM juga lebih murah karena dengan penggunaan jasa logistik maka biaya yang dikeluarkan untuk penyewaan gudang dan juga pengiriman akan berkurang karena adanya Janio yang sudah memfasilitasi kedua fungsi dari manajemen rantai pasok tersebut (Kurniawan, 2020). Integrasi antara UMKM dengan Janio Indonesia juga terlihat dari integrasi yang muncul karena adanya penggunaan *warehouse management system* sehingga penyampaian informasi akan lebih cepat.

Melihat adanya *dependence*, *trust*, dan *integration* dalam UMKM yang belum terukur dan juga Janio sebagai penyedia logistik serta pentingnya meneliti *dependence*, *trust*, dan integrasi baik itu untuk penyedia jasa logistik terutama di bidang UMKM seperti Janio Indonesia dan juga pengguna jasa logistik dalam hal ini UMKM yang menggunakan jasa logistik Janio Indonesia, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh *dependence* terhadap integrasi dengan *trust* sebagai mediator di Janio Indonesia dengan UMKM yang menggunakan jasa logistik Janio Indonesia sebagai responden. Judul dari penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh *Dependence* Terhadap *Financial Performance* Dengan *Trust* Dan *Integration* Sebagai *Mediating* Di UMKM Yang Menggunakan Janio Indonesia”.

1.3 Perumusan Masalah

Performa finansial terutama untuk UMKM merupakan hal yang harus diperhatikan karena UMKM merupakan usaha yang sedang bertumbuh sehingga segala hal yang dapat meningkatkan performa finansialnya harus diteliti dan diterapkan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM yang ingin berkembang yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah manajemen rantai pasok dan juga sistem logistiknya karena tidak semua UMKM memiliki pengetahuan tentang hal ini.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah logistik dan meningkatkan performa finansial adalah dengan menggunakan jasa penyedia logistik. Janio sebagai salah satu penyedia logistik yang melayani UMKM tentu sangat

memperhatikan performa finansial dari penggunaannya dan hubungan-hubungan yang akan muncul dari penggunaan penyedia jasa logistik.

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengguna Janio yaitu UMKM saat ini sangat bergantung terhadap jasa yang ditawarkan oleh Janio karena sangat membantu. Dari ketergantungan ini, timbul rasa percaya dan juga integrasi yang muncul dengan adanya sistem yang dimiliki Janio seperti *Warehouse Management System* untuk integrasi antara persediaan barang yang dimiliki UMKM dan juga pesanan yang masuk dari pelanggan ke UMKM secara langsung sehingga pengiriman akan lebih cepat yang mengurangi waktu proses dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Kurniawan, 2020).

Penelitian sebelumnya yang menjadi sumber utama dari penelitian ini yaitu meneliti mengenai pengaruh dari *dependence* dan *integration* terhadap *financial performance* pengguna jasa logistik di China juga menghasilkan penemuan yang sama bahwa dengan adanya hubungan jangka panjang maka pengguna logistik akan memiliki rasa ketergantungan dan juga kepercayaan yang akan memunculkan integrasi dan meningkatkan performa finansial dari pengguna jasa logistik (Huo *et al.* 2017). Hasil penelitian ini sama dengan kondisi saat ini di Janio Indonesia walaupun pengguna jasa logistiknya berbeda dari penelitian sebelumnya. Melihat hasil penelitian terdahulu di berbagai industri dan juga negara selain penelitian dari sumber utama penelitian ini, integrasi antara pengguna jasa logistik dengan penyedia jasa logistik menyebabkan hubungan yang signifikan positif. Penelitian terdahulu juga meneliti bahwa integrasi dipengaruhi oleh kepercayaan dan juga *dependence* antara penyedia jasa logistik dengan pengguna jasa logistik.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana persepsi dari UMKM yang menggunakan Janio Indonesia sebagai penyedia jasa logistik dilihat dari *dependence*, *trust*, integrasi dan juga performa finansial mereka saat menggunakan Janio Indonesia untuk menjadi cerminan UMKM lain dan penelitian ini juga akan meneliti bagaimana pengaruh *dependence* terhadap *integration* dengan *trust* sebagai mediator dan ini juga akan bagaimana pengaruh dari *integration* terhadap *financial performance* UMKM yang bekerja sama dan menggunakan Janio Indonesia sebagai penyedia jasa logistik.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis membuat beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi dasar dan juga batasan dari penelitian ini. Pertanyaan tersebut adalah:

1. Bagaimana pengaruh *dependence* terhadap *Integration* UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *dependence* terhadap *trust* UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *trust* terhadap *Integration* UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *dependence* terhadap *integration* UMKM dengan *trust* sebagai variabel mediasi UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *integration* terhadap *financial performance* UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dependence* terhadap *integration* UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dependence* terhadap *trust* UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *trust* terhadap *integration* UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dependence* terhadap *integration* UMKM dengan *trust* sebagai variabel mediasi UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *integration* terhadap *financial performance* UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh *dependence* terhadap *integration* dengan *trust* sebagai mediasi dari segi akademis dapat menjadi contoh, acuan, ataupun referensi untuk penelitian berikutnya yang akan dilakukan oleh penulis lainnya maupun instansi terkait. Penelitian ini akan memperlihatkan pengaruh *dependence* terhadap *integration* dengan *trust* sebagai mediasi dengan responden yaitu UMKM yang bekerja sama dengan Janio Indonesia.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini dari segi bisnis untuk penulis adalah dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai manajemen rantai pasok dan praktiknya untuk digunakan di masa depan nanti. Manfaat yang dapat diambil oleh perusahaan yaitu bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan juga masukan yang penulis berikan dari segi akademis untuk Janio Indonesia agar dapat mengetahui seberapa penting dan juga tingkat *dependence*, *trust* serta *integration* yang ada antara UMKM dengan Janio Indonesia agar bisa dikontrol dan juga ditingkatkan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian: Janio Indonesia, Menara Astra Jl. Jend. Sudirman No.Kav. 5, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220.

Objek Penelitian: UMKM pengguna jasa Janio Indonesia.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di Janio Indonesia yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 5, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220 untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna menyelesaikan penelitian ini dengan waktu bulan Februari hingga bulan Juni tahun 2020.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tesis akan disusun secara sistematis oleh penulis yang berisi mengenai gambaran umum serta hasil penelitian. Sistematika penulisan akan dijelaskan dengan ringkas sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai gambaran objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang teori yang digunakan oleh peneliti dalam melandasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini juga akan terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan akhirnya hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan bagaimana penulis meneliti dan juga pendekatan yang digunakan. Pada bab ini juga, peneliti akan menjabarkan operasional variabel yang akan digunakan, skala pengukuran, jenis dan teknik pengumpulan data guna penelitian, teknik penelitian yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas data, serta analisis data dan uji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan karakteristik dari responden, hasil penelitian, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang akan berisi kesimpulan beserta saran dari penulis mengenai hasil penelitian ini.